

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu masalah penting di hampir seluruh negara berkembang adalah permasalahan mengenai penyakit menular. Hal ini karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi dalam kurun waktu yang relatif singkat. Penyakit ini dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun dengan perantara. Penyakit menular dapat menyerang semua kalangan, tidak terkecuali anak usia sekolah. Anak sekolah rentan tertular penyakit yang diderita oleh teman sekelasnya. Sekolah merupakan salah satu tempat sumber penularan penyakit infeksi pada anak sekolah. Salah satu infeksi penyakit yang dapat ditularkan di lingkungan sekolah adalah ISPA, Campak, TBC, difteri, rubella (campak jerman), Cacar Air, Gondong, infeksi mata (virus konjungtivitis) dan masih banyak lagi.

Beberapa penyakit tersebut adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Salah satu penyakit yang termasuk ke dalam golongan PD3I adalah campak. Sebelum imunisasi dilakukan secara luas pada tahun 1980, diperkirakan lebih dari 20 juta jiwa di dunia terkena campak dengan kematian sebanyak 2,6 juta jiwa setiap tahunnya yang sebagian besar adalah anak-anak di bawah usia lima tahun. Sejak tahun 2000, lebih dari satu miliar anak di negara-negara berisiko tinggi telah diimunisasi melalui program imunisasi, sehingga kematian akibat campak telah mengalami penurunan sebesar 78% secara global di tahun 2012 (Infodatin Kemenkes RI, 2018). Terjadi penurunan angka kematian akibat campak di tahun 2014 menjadi 115.000 per tahun dengan perkiraan 314 anak per hari atau 13 kematian setiap jamnya (Kemenkes RI, 2017)

Rubella juga merupakan golongan PD3I. Penyakit ini merupakan penyakit akut dan ringan yang sering menginfeksi anak-anak dan dewasa muda yang rentan. Efek teratogenik dari penyakit ini yang menyerang sebelum konsepsi dan selama awal kehamilan/trimester pertama masih menjadi perhatian dalam dunia kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan abortus, kematian janin, maupun sindrom rubella kongenital (*Congenital Rubella Syndrome/CRS*) pada bayi yang dilahirkan. Pada tahun 1996 diperkirakan ada sekitar 22.000 anak lahir dengan CRS di wilayah Afrika, sekitar 46.000 di wilayah Asia Tenggara, dan 12.634 di wilayah Pasifik Barat. Terjadi penurunan angka insiden CRS pada beberapa wilayah yang telah memperkenalkan imunisasi rubella selama dari tahun 1996 - 2008 (Kemenkes RI, 2017).

Indonesia merupakan salah satu dari negara-negara dengan kasus campak terbanyak di dunia. Kegiatan surveilans yang dilakukan setiap tahun melaporkan lebih dari 11.000 kasus *suspect* campak. Hasil konfirmasi laboratorium terhadap kasus tersebut, diketahui bahwa 12 – 39% di antaranya adalah Campak pasti (*confirmed*), dan sebanyak 16 –43% adalah Rubella pasti. Dalam kurun waktu tahun 2010-2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus Campak dan 30.463 kasus Rubella. Jumlah kasus ini diperkirakan masih lebih rendah dibanding angka sebenarnya di lapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan, terutama dari pelayanan swasta serta kelengkapan laporan surveilans yang masih rendah (Infodatin Kemenkes RI, 2018).

Meskipun berbahaya, namun penyakit campak dan rubella dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi Campak yang diberikan saat imunisasi dasar saja tidak cukup, oleh karena itu diperlukan imunisasi tambahan berupa imunisasi *Measles Rubella* untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Imunisasi MR (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan (Ditjen P2P, 2016).

Dalam *Global Vaccine Action Plan (GVAP)*, eliminasi campak dan rubella ditargetkan pada tahun 2020 di 5 regional WHO. *The Global Measles & Rubella Strategic Plan 2012-2020* juga memetakan strategi untuk mencapai target dunia tanpa campak, rubella, dan/atau CRS (Kemenkes RI, 2017).

Untuk penanggulangan angka campak dan rubella di Indonesia, pemerintah telah berkomitmen untuk mencapai eliminasi campak dan pengendalian rubella/*Congenital Rubella Syndrome* (CRS) pada tahun 2020. Strategi yang dilakukan untuk mencapai target tersebut berupa penguatan imunisasi rutin untuk mencapai cakupan imunisasi campak $\geq 95\%$ merata di semua tingkatan, pelaksanaan *Crash Program* Campak pada anak usia 9-59 bulan di 185 kabupaten/kota pada bulan Agustus-September 2016, pelaksanaan kampanye imunisasi MR pada anak usia 9 bulan hingga 15 tahun secara bertahap dalam 2 fase (Fase 1 pada bulan Agustus-September 2017 di seluruh Pulau Jawa dan Fase 2 pada bulan Agustus-September 2018 seluruh Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua), pengenalan imunisasi MR ke dalam program imunisasi rutin pada bulan Oktober 2017 dan 2018, surveilans Campak Rubella berbasis kasus individu/ *Case Based Measles Surveillance* (CBMS), *surveillance sentinel* CRS di 13 RS, dan KLB campak diinvestigasi secara penuh (*fully investigated*) (Kemenkes RI, 2017).

Sejak diperkenalkannya kampanye imunisasi *Measles Rubella* tahun 2017-2018 di Indonesia, hasilnya data cakupan imunisasi tersebut telah mencapai 87,33% dengan cakupan imunisasi di seluruh kabupaten/kota di pulau Jawa rata-rata di atas 100%. Namun, cakupan imunisasi di luar pulau Jawa keseluruhan baru mencapai 72,79%. Bahkan masih ada provinsi dengan cakupan kurang dari 50 %, yakni Aceh, Sumatera Barat, dan Riau (Kemenkes RI, 2019). Untuk cakupan imunisasi MR di Kota Depok sendiri masih terbilang rendah sejak September 2018, yaitu baru mencapai 75% dari target 95% seperti yang telah ditetapkan oleh kemenkes. Imunisasi MR untuk anak usia sekolah sempat menghebohkan Indonesia dan banyak orang tua ragu untuk memberikan imunisasi kepada anak-anaknya, tak terkecuali di Kota Depok, meskipun MUI telah memperbolehkan imunisasi tersebut karena sifatnya dinilai darurat untuk memerangi penyakit *measles* dan *rubella*, namun masih banyak orang tua di Kota Depok yang tidak mengizinkan anaknya untuk diimunisasi (Berita Satu, 2018).

Data yang didapat dari UPT Puskesmas Kecamatan Cinere, Kota Depok tahun 2018, cakupan imunisasi *Measles Rubella* untuk anak usia 9 bulan hingga 2

tahun sudah melampaui target, yaitu 112,3% dari target 95% untuk bayi berusia 9 sampai 11 bulan, dan booster *Measles Rubella* mencapai 81,3% dari target 70% untuk anak usia 2 tahun. Namun, dari kesuksesan program imunisasi MR tersebut, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella*, khususnya pada kelompok anak usia Sekolah Dasar, yaitu baru mencapai 70% dari target 100%. Berbagai kendala seperti ketidakhadiran siswa saat pelaksanaan program imunisasi di sekolah, ketidak inginan orang tua untuk mengimunisasi sang anak, hingga orang tua yang enggan mengimunisasikan sang anak karena masih meragukan kehalalan vaksin masih banyak ditemui oleh guru dan petugas kesehatan di berbagai Sekolah Dasar di Kecamatan Cinere.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gayuh Mustika (2018) dengan judul penelitian “Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi *Measles Rubella* Pada Anak SD Di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo”, Lailan Najah (2017) dengan judul penelitian “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan MR (*Measles Rubella*) Pada Balita Di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta”, dan Tristan (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Imunisasi *Measles Rubella* (MR) Di Kecamatan Malalayang, Manado”, terdapat beberapa faktor yang membuat orang tua enggan memberikan imunisasi anaknya, salah satunya adalah usia orang tua yang terlalu muda, pengetahuan orang tua tentang imunisasi *Measles Rubella* yang kurang, sikap terhadap imunisasi yang negatif, pendidikan yang rendah, sibuknya bekerja, dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik keluarga (usia, pengetahuan, sikap, pendidikan, dan pekerjaan orang tua khususnya Ibu), peran tenaga kesehatan, dan peran guru terhadap pemberian Imunisasi *Measles Rubella* pada anak kelas 1 Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok, dengan lokasi penelitian di empat sekolah dasar. Dua SD dengan cakupan imunisasi MR yang terbilang tinggi di Kecamatan Cinere, yaitu SDN Cinere 01 (77%) dan SDN Cinere 02 (97%), dan dua lainnya yaitu dua SD dengan cakupan imunisasi MR yang terbilang rendah di Kecamatan Cinere, yaitu MI Hidayatul Athfal (39%) dan SD Avicenna (32%).

I.2 Rumusan Masalah

Imunisasi *Measles Rubella* merupakan suatu program imunisasi yang sedang gencar digalakkan oleh pemerintah untuk mencegah serta mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit campak dan rubella di Indonesia. Meskipun angka cakupan imunisasi *Measles Rubella* telah melampaui target di wilayah Pulau Jawa, namun pada kenyataannya masih banyak anak usia sekolah dasar yang belum mendapatkan imunisasi tersebut karena berbagai macam kendala, disamping program untuk anak usia sekolah berbeda dengan program pemberian imunisasi *Measles Rubella* di Puskesmas. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang hubungan karakteristik keluarga meliputi usia, pengetahuan, sikap, pendidikan, dan pekerjaan orang tua, peran tenaga kesehatan, serta peran guru dalam pemberian imunisasi *Measles Rubella* pada anak kelas 1 sekolah dasar untuk mengetahui apa saja hal yang menghambat pemberian imunisasi tersebut.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik keluarga, peran tenaga kesehatan, dan peran guru terhadap pemberian imunisasi *Measles Rubella* pada anak kelas 1 Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok tahun 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran status imunisasi *Measles Rubella* anak kelas 1 SD di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok.
- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik keluarga, peran tenaga kesehatan, dan guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* untuk anak kelas 1 SD di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok.
- c. Untuk menganalisis hubungan karakteristik keluarga (usia, pengetahuan, sikap, pendidikan, dan pekerjaan orang tua khususnya Ibu) terhadap

pemberian imunisasi Measles Rubella pada anak kelas 1 Sekolah Dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok.

- d. Untuk menganalisis hubungan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian imunisasi *Measles Rubella* pada anak kelas 1 Sekolah Dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok.
- e. Untuk menganalisis hubungan peran guru terhadap pemberian imunisasi *Measles Rubella* pada anak kelas 1 Sekolah Dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori secara nyata serta menambah pengalaman dan wawasan terkait dengan karakteristik keluarga (usia, pengetahuan, sikap, pendidikan, dan pekerjaan orang tua), peran tenaga kesehatan, dan peran guru terhadap pemberian imunisasi *Measles Rubella* pada anak kelas 1 Sekolah Dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok.

I.4.2 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan bacaan, menambah informasi dan referensi bagi seluruh mahasiswa serta menambah studi kepustakaan untuk meningkatkan wawasan tentang *Measles*, *Rubella*, dan imunisasi *Measles Rubella*, serta dapat menjadi dasar penelitian terbaru untuk mahasiswa.

I.4.3 Bagi UPT Puskesmas Kecamatan Cinere, Kota Depok

Membantu pihak Puskesmas dalam memperoleh masukan serta informasi terkait hal apa saja yang mempengaruhi angka cakupan imunisasi *Measles Rubella* pada anak kelas 1 Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok, dan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* di sekolah-sekolah selanjutnya.

I.4.4 Bagi Pihak Sekolah

Membantu pihak sekolah untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program imunisasi serta sebagai masukan untuk pelaksanaan imunisasi *Measles Rubella* dan imunisasi yang lain di sekolah.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cinere 01, SDN Cinere 02, MI Hidayatul Athfal, dan SD Avicenna yang terletak di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok dengan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan karakteristik keluarga, peran tenaga kesehatan serta peran guru terhadap pemberian imunisasi *Measles Rubella* pada anak kelas 1 Sekolah Dasar. Sasaran penelitian ini adalah orang tua yang tinggal dan mempunyai kartu identitas di Kecamatan Cinere, Kota Depok dan mempunyai anak kelas 1 SD pada saat program imunisasi tersebut berlangsung.

